

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Pembinaan anak, remaja, generasi muda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, sikap teladan dan disiplin dalam masyarakat, bangsa dan Negara yang harus dilaksanakan sendiri dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan anak terhadap pendidikan prasekolah di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan dasar landasan pembentukan untuk elemen kepribadian, peranan, pengenalan agama, budi pakerti, dasar pergaulan dan sebagainya.

Melalui pendidikan keluarga, komunikasi orang tua sangatlah penting dalam rangka pembentukan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya.

Pergaulan anak-anak di era perkembangan teknologi seperti saat ini sangatlah bebas. Oleh karena itu jika orang tua kurang berkomunikasi dengan anak, maka anak tersebut tumbuh dengan bebas dan dapat berakibat terlibat dalam pergaulan bebas. Untuk itu, orang tua berfungsi memberikan pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan maupun pondasi keagamaan,

sehingga anak tersebut dapat tumbuh lebih baik, berakhlak, berperilaku yang baik serta tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

Orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak menggunakan verbal (bahasa) maupun non verbal (isyarat, lambang), penyampaian bahasa isyarat memberikan contoh yang nyata dan konkret, agar anak yang bersangkutan dapat memahami dan mengerti serta memberikan contoh, sesuai kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Contoh positif tentang keberhasilan dari seseorang, sifat, dan perilaku yang baik. Contoh yang negatif, yaitu tindak-tanduk kejahatan kriminal dan pada akhirnya akan menjadi penghuni penjara.

Dari proses penyampaian pesan, anak-anak mudah menerima dan meniru. Namun, anak-anak juga melihat dan mendengarkan, baik melalui media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronika (TV, radio, film). Untuk itu, jika seorang anak menyaksikan tayangan TV, hendaknya orang tua mendampingi putra-putrinya dan bertindak sebagai pengarah (*guide*), menjelaskan kearah yang positif, serta orang tua bertindak hati-hati dalam menyampaikan pesan atau informasi, sehingga anak dapat memahami, mengerti, dan bertingkah laku, sikap yang baik, sebagaimana apa yang diharapkan oleh orang tua.<sup>1</sup>

Keluarga dan pendidikan, tak jarang bahkan kita sering mendengar, membaca serta mengucap kalimat itu. Tapi apakah kita sudah faham apa sebenarnya peran keluarga dalam pendidikan anak.

---

<sup>1</sup> Manap Solihat, "Komunikasi Orang Tua", Pembentukan Kepribadian *Anak*, 06-02 Desember 2005, hal. 308-309

Orang tua seperti kapten, bertugas mengawasi tanggung jawab keluarga, mengoperasikan kapal selagi kapal itu dari posisi sekarang mengarah ke tujuan yang ditetapkan. Anak seperti halnya sebuah kapal dibangun untuk mengangkut penumpang, keluarga dibangun untuk membawa anggotanya menuju masa depan dan orang tua sebagai pemimpin yang memberikan arah yang akan memawa mereka ke tujuan.

Keluarga adalah sebuah permata yang dimiliki oleh setiap mausia. Begitu pentingnya keluarga bagi perkembangan mental anak, yang meliputi:

1. Keluarga tempat untuk pulang.

Yang mana anak akan menemukan tempat yang tepat bagi mereka untuk hidup dan menemukan arti kehidupan yang sebenarnya.

2. Keluarga tempat untuk mengadu.

Sering kita mendengar bahkan menjumpai perkelahian atau pertengkaran, semua itu hal yang wajar yang pernah dilakukan anak di lingkungannya dan sebagai keluarga berkewajiban untuk menasehati dan menajarkan kepada anak bahwa hal tersebut salah, tanamkan arti pentingnya pentingnya kerukunan dan pertemanan.

3. Keluarga tempat bagi anak mendapatkan kasih sayang.

Keluarga memegang dan mengajarkan peranan penting akan kasih sayang sejak terlahir hingga akhir hayat.

4. Keluarga tempat berbagi bersama.

Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk kita bisa berbagi masalah ataupun kebahagiaan, karena dalam keluarga tidak mengenal batasan,

yang membedakan hanyalah peran dan apa yang bisa kita berikan dalam keluarga.

5. Keluarga tempat tumbuh dan berkembangnya mental anak.

Peranan yang penting pasti dialami oleh setiap keluarga dalam pertumbuhan dan berkembang anak baik dari jasmani maupun rohani ataupun mental. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada mental dan perilaku anak, keluarga berperan mengawasi, membimbing dan memberikan semangat atau motivasi agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik di masa depan terutama dalam era globalisasi.<sup>2</sup>

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠٠﴾

---

<sup>2</sup>Yuni, "Peran Keluarga dalam Mendidik Anak yang Berkarakter", dalam majalah *Pengembangan Pendidikan*, April 2017, hal. 9

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*(QS. At-Tahrim: 6)<sup>3</sup>

Maksud ayat di atas yaitu Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar berperilaku yang tidak baik atau melakukan suatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang semua itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

Menurut pendapat Imam Al-Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan masyarakat* bahwa:

*“melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanah bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibebaskan ke arah kebaikan dan di ajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia”.*<sup>4</sup>

Dengan demikian, jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, di mana orang tua harus

---

<sup>3</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Hal. 951

<sup>4</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 80

mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Pada hakikatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicinta, diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tau bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya menjadi generasi yang dapat menentukan maju mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengkrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak positif tentunya yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, baik di rumah maupun di sekolah. Akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif di mana komunikasi tersebut akan menjanjikan antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli.<sup>5</sup> Karena di sinilah dasar perilaku anak terbentuk. Fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.<sup>6</sup>

Secara khusus mengenai gambaran siswa-siswa di SMK melalui interview saya dengan guru PAI yang ngajar di SMK dalam hal kepribadian itu masih kurang dan ini terbukti dari masih adanya siswa yang mau melakukan minum-minuman keras dan merokok, naik motor tidak beraturan, sopan santun juga masih kurang, terus kebanyakan belum pernah mengaji sesuai pendapat guru PAI dan ini banyak penyebabnya mulai dari salah pergaulan, kurangnya kasih sayang keluarga karena ditinggal di luar negeri untuk mencari nafkah ini salah satu penyebabnya dan kebanyakannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Maurice Balson, *Bagaimana menjadi orang tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 13-14

<sup>6</sup> Alex Sobur, *pembinaan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hal. 57

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru PAI Muhammad Roziqin, M.Pd, Rabu, 03 januari 2018 pukul, 6.30-7.15 WIB

Berbagai macam problem yang ada pada saat ini di SMK sebagai sekolah yang besar dan merupakan SMK dengan jumlah siswa terbesar di kabupaten Blitar harus bisa mengatasi masalah tersebut khususnya dari segi kepribadian. Karena sekolah sebagai wadah pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20/2003, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan suatu program terutama pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pendidikan yang baik dengan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Udanawu”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian adalah: Peran komunikasi orang tua adalah salah satu bentuk untuk membentuk karakter Islami pada anak. Maka fokus

---

<sup>8</sup>Undang-undang SISDIKNAS, (Yogyakarta, Pustaka Art: 2007), hal. 8-9



penelitian saya mengenai peran komunikasi orang tua dan pembentukan karakter islami.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterbukaan orang tua terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMK 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana empathy orang tua terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMKN 1 Udanwu Blitar?
3. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana keterbukaan orang tua terhadap pembentukan karakter islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana empathy orang tua terhadap pembentukan karakter islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter islami siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar, sebagai pertimbangan dalam

mengambil keputusan dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses belajar mengajar.

## 2. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam komunikasi pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan komunikasi yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

## 4. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama di luar sekolah penting dalam pembentukan kepribadian yang Islami pada anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan konsptual

#### a. Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman

bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.<sup>9</sup>

b. Orang tua

Menurut Lickona orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama, anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhan.<sup>10</sup>

c. Karakter

Menurut Samani dan Hariyono karakter adalah “perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.”<sup>11</sup>

2. Penegasan operasional

Bedasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMKN 1 Udanawu adalah segala bentuk tindakan dan pengalaman yang dilakukan orang tua untuk memberi pengaruh perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

---

<sup>9</sup>Moh. Gufron dan Rohmawati *komunikasi pendidikan*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 3

<sup>10</sup> Thomas Lickona *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 42

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Jakarta: PT Rosda Karya, 2011), hal. 41

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bertujuan untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar”. Adapun penyusunan laporan model penelitian kualitatif ini di bagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian/ latar belakang masalah, (b) fokus penelitian/ rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) kegunaan/ manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b)kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis/ paradigma (jika perlu).

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/ rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.